

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Di tengah tantangan perekonomian global saat ini dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mempunyai kinerja yang baik. Kinerja perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Galib & Hidayat, 2018: 95). Perusahaan tentunya harus meningkatkan kinerjanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di tengah persaingan. Kinerja perusahaan tersebut umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau laba (Harmono, 2015: 23). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan aktivitas usahanya di segala bidang supaya bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal.

Peningkatan aktivitas usaha perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau modal kerja. Untuk memperoleh dana, perusahaan dapat menggunakan dua alternatif sumber dana yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan atau laba perusahaan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Sedangkan sumber dana eksternal dapat diperoleh dari modal asing, seperti dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau melakukan pencarian dana di pasar modal. Menurut Samsul (2018: 6), pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat umum atau investor. Perusahaan dapat menjual instrumen

investasinya seperti saham, obligasi ataupun reksadana kepada investor melalui pasar modal (Badriatin & Rinandiyana, 2021: 16).

Salah satu dana internal yang dapat digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah dari laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan. Apabila kemampuan perusahaan untuk memperoleh atau menghasilkan laba semakin meningkat, maka kesempatan perusahaan untuk menahan laba juga semakin besar yang dapat menjadi salah satu sumber dana internal perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan itu sendiri menjadi salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena profitabilitas ini menunjukkan bagaimana perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Sri Hermuningsih, 2013: 128).

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian modal sendiri merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen

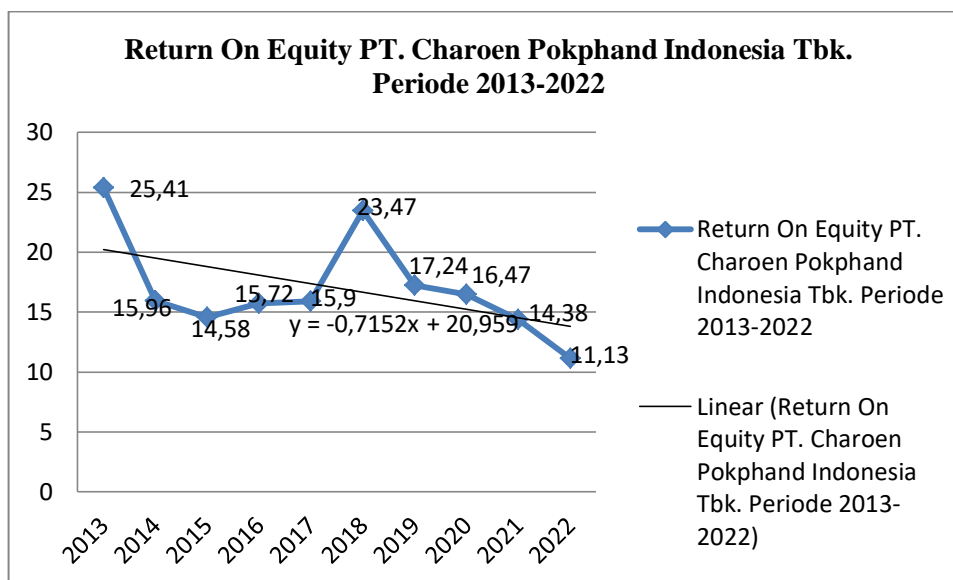
perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2023: 204). Perusahaan dengan *Return On Equity* yang tinggi dan mengalami peningkatan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga akan terlihat prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Akan tetapi ketika *Return On Equity* mengalami penurunan secara terus menerus selama beberapa periode akan membahayakan perusahaan dan prospek yang kurang baik di masa yang akan datang.

Industri perunggasan merupakan industri berteknologi tinggi, padat modal dan terkonsentrasi tinggi. Dari data publikasi BPS Statistik Perusahaan Peternakan Unggas tahun 2021, diketahui terdapat 397 perusahaan peternakan unggas di Indonesia dimana 361 perusahaan diantaranya berstatus aktif, 24 perusahaan berstatus tutup sementara dan 12 perusahaan berstatus tutup. Dari banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang perunggasan, terdapat lima perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia diantaranya PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN), PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) dan Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU).

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak atau termasuk industri perunggasan yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di industri perunggasan yang menguasai pasar di Indonesia. Produk utama yang dihasilkan perusahaan ini adalah pakan ternak, daging ayam olahan, DOC (anak ayam usia sehari komersial/ day old chick) dan ayam pedaging (industri makanan

dan agribisnis). PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. melakukan penawaran umum perdana saham / Initial Public Offering pada tanggal 18 Maret 1991 dengan kode saham CPIN.

Tantangan bisnis di tengah ketidakpastian perekonomian global saat ini dan konflik geopolitik Rusia-Ukraina mendorong PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. terus berusaha untuk mempertahankan bisnisnya, salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan PT. BISI Internasional Tbk., perusahaan afiliasi yang merupakan produsen benih jagung hibrida terkemuka di Indonesia untuk memastikan pasokan jagung yang dapat diandalkan. Perusahaan juga memperluas fasilitas pabrik pakan ternak di Sumatera Barat untuk melayani permintaan yang terus meningkat. Dengan permintaan yang terus meningkat, penjualan perusahaan juga mengalami peningkatan. Akan tetapi laba yang dihasilkan perusahaan tidak berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penjualan, dimana perusahaan mengalami penurunan laba selama beberapa tahun terakhir. Fenomena *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. periode 2019-2022 (data diolah oleh penulis)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Return On Equity (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Periode 2019-2022**

Dari grafik di atas, *Return On Equity* (ROE) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir berturut-turut. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan *Return On Equity* dari 23,47% menjadi 17,24. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) dari 17,24% menjadi 16,47%. Dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) dari 16,47% menjadi 14,38%. Dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) dari 14,38% menjadi 11,13%. Penurunan *Return On Equity* (ROE) yang terjadi terus menerus menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya (ekuitas) untuk menghasilkan keuntungan atau profit, sehingga harus dicari faktor-faktor yang memengaruhi penurunan tersebut untuk dianalisa, dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Penurunan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dapat menjadi suatu permasalahan yang merugikan perusahaan itu sendiri juga merugikan para investor. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi

profitabilitas perusahaan diantaranya kondisi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan keempat rasio keuangan tersebut saling berhubungan dan merupakan urutan mulai dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan yang menggambarkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angeline, et al.(2020) dan Firman & Rambe (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2023:134). *Current ratio* dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Jika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya dengan dapat memenuhi semua kewajibannya dalam jangka pendek maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat meningkatkan *Return On Equity*.

Menurut penelitian yang dilakukan Nada & Hasanuh (2021) *Return On Equity* dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, dimana *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2023: 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Dengan rasio ini dapat

diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan banyak menerima pendanaan yang bersumber dari utang, sehingga semakin besar komposisi total utang dibandingkan modal sendiri, sehingga akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur. Akan tetapi apabila perusahaan dapat menggunakan utang untuk aktivitas perusahaan secara efektif serta efisien maka akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila biaya atau beban yang ditimbulkan oleh utang lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba atau meningkatkan *Return On Equity* (Ismi, et al., 2021: 11).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013), Gunawan (2019) dan Sary, et al.(2021) menunjukkan bahwa *Return On Equity* dapat dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ketika *Total Assets Turnover* semakin tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan kondusif guna meningkatkan kegiatan penjualan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat diartikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2023:185), *Total Assets Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* dapat diukur dengan cara membandingkan total penjualan dengan

total aset. Ketika suatu perusahaan memiliki *Total Assets Turnover* yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola aktivasinya dengan efisien, dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang akan berpengaruh pada pendapatan. Sehingga dengan ini perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dapat menjadi faktor penentu dari *Return On Equity*. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan masalah yang telah diuraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah utama penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Return On Equity* secara terus menerus selama beberapa tahun terakhir pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk., maka pertanyaan penelitian yang akan dianalisis dan diuji untuk menyelesaikan masalah penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?



3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?
4. Bagaimana Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. secara simultan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut.

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2013-2022.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. secara simultan?

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan sarana penambahan ilmu pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE).

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO), sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

###### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE)

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama, sehingga hasil dari penelitiannya dapat lebih relevan dan sempurna.

## **1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dengan pengambilan data melalui situs web resmi perusahaan yaitu <https://cp.co.id>. yang dapat diakses secara terbuka.

### **1.5.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Untuk lebih lengkapnya mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran.